



LEARNING MANAGEMENT SYSTEM MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM

Friska Octavia Rosa^{1*}, Umi Hartati²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

^{1*}friskaoctaviarosa@gmail.com ²hartati18@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pembelajaran secara online selama masa pandemic memiliki banyak tantangan. Kesiapan sumber daya manusia dalam pelaksanaan serta ketersediaan saran dan prasarana pendukung. Hal ini menjadi pekerjaan rumah yang masih terus dilakukan dan diperbaiki. Hasil wawancara menunjukkan masih kurang siapnya guru sebagai perancang proses pembelajaran menjalankan kegiatan secara daring. Sehingga, diperlukannya pelatihan serta pendampingan dalam learning management system, salah satunya menggunakan google classroom. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini meliputi coaching, mentoring dan pelaksanaan. Ketiga metode dilakukan dengan bergantian dengan dua cara, luring dan daring. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap motivasi, inovasi dan kreatifitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic dengan memanfaatkan teknologi informasi. Kemampuan guru menggunakan LMS, khususnya google classroom, meningkat dan memiliki kesiapan dalam penerapan dalam proses pembelajaran di kelas onlinenya.

Kata Kunci: Pelatihan, LMS, *Google Classroom*.

Abstract: *Online learning during a pandemic has many challenges. Readiness of human resources in the implementation as well as the availability of advice and supporting infrastructure. This is a homework that is still being done and improved. The results of the interviews showed that teachers were still not ready as designers of the learning process to carry out online activities. Thus, training and assistance in the learning management system is needed, one of which is using Google Classroom. Implementation methods in this activity include coaching, mentoring and implementation. The three methods are carried out alternately in two ways, offline and online. Community service activities carried out have an influence on the motivation, innovation and creativity of teachers in the process of implementing online learning during a pandemic by utilizing information technology. The ability of teachers to use LMS, especially Google Classroom, has increased and has readiness in implementing it in the learning process in their online classes.*

Keywords: *training, LMS, Google Classroom*



Article History:

Received : Day-Month-Year
Revised : xx-xx-20xx
Accepted : xx-xx-20xx
Online : xx-xx-20xx



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sedang terus berupaya untuk terus melakukan inovasi menghadapi pandemic covid-19 dalam proses pembelajaran (Osman, 2020; Sohrabi et al., 2020). Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan tatap muka dan adanya interaksi antara guru dengan siswa (Naserly, 2020;

Oktavian & Aldya, 2020; Ramos & García-Peñalvo, 2013). Saat ini, dilakukan secara virtual atau daring (Naserly, 2020; Patricia Aguilera-Hermida, 2020; Salim et al., 2018). Guru memiliki peran dominan terhadap pola pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa, rancangan proses pembelajaran perlu diinovasi menyesuaikan dengan kondisi pandemic saat ini.

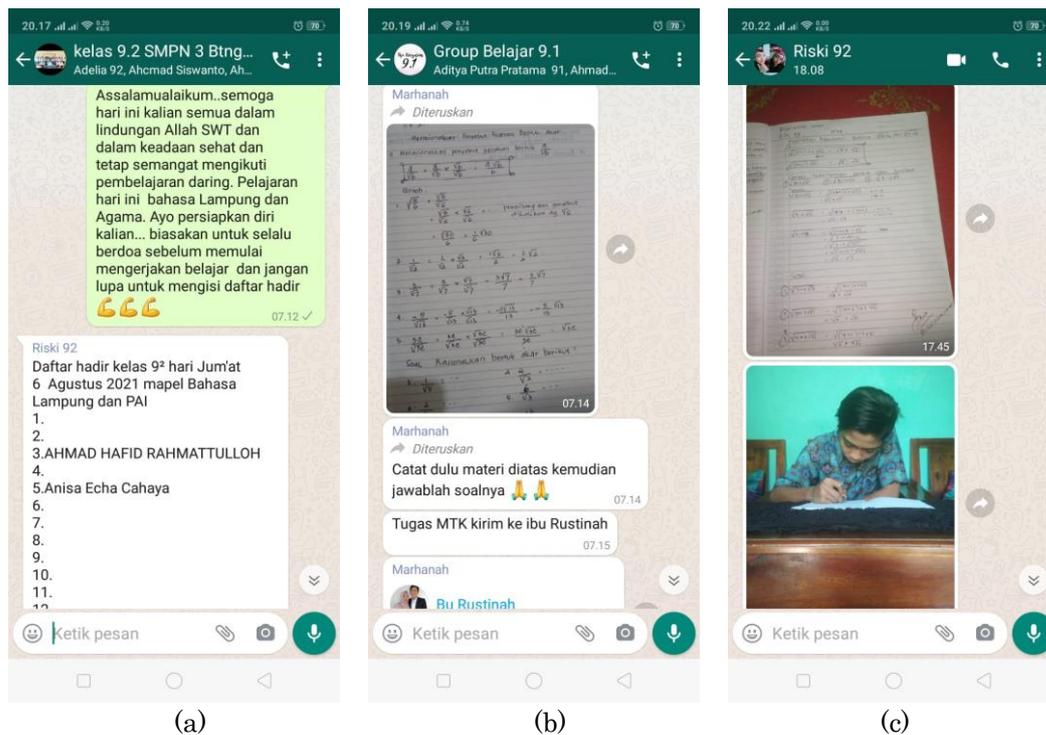
Penekanan bagaimana *Learning Management System* (LMS) menjadi penting untuk mengatur bagaimana ritme pembelajaran akan berlangsung selama pandemic dan pembelajaran berlangsung daring (Gunawan et al., 2021; Mahbub, 2021; Naserly, 2020; Salim et al., 2018). Hal ini tentu perlu dilakukan untuk membuat inovasi dan kreativitas pembelajaran sehingga siswa menjadi tidak jenuh untuk terus mengerjakan tugas atau belajar dari rumah (Naserly, 2020; Oktavian & Aldya, 2020; Salim et al., 2018).

Banyak faktor yang menjadikan LMS kurang begitu berjalan (Baety & Munandar, 2021; Mahbub, 2021; Susilowati, 2020) merata di seluruh bagian negeri ini. Faktor sumber daya manusia yang belum siap akan kondisi pembelajaran secara daring, sarana dan prasarana yang masih belum merata untuk dapat menghadapi kegiatan pembelajaran berbasis e-learning. SDM terus menerus diberikan sosialisasi dan pelatihan untuk dapat beradaptasi dalam kondisi ini.

Kenyataannya pada SMP Negeri 3 Batanghari, pembelajaran daring selama masa pandemi didominasi oleh pemberian tugas dan pembelajaran secara mandiri menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru menyatakan bahwa belum siapnya guru dalam pengaplikasian LMS pada pembelajaran mereka. *Whatsapp* merupakan aplikasi paling mudah dan populer yang banyak digunakan baik guru maupun siswa (Daheri et al., 2020; Naserly, 2020). Proses pembelajaran dibuatkan group kelas pada *whatsapp*, kemudian guru memberikan tugas (Gambar 1b) berupa menonton video, mencatat atau memberikan penugasan melalui wali kelas dan dikirimkan melalui *whatsapp* tersebut. Hasil dari pekerjaan siswa kemudian diserahkan dan dikirim secara pribadi (*chat*) kepada masing-masing guru mata pelajaran (Gambar 1c) untuk dikoreksi. Gambar 1a menunjukkan bagaimana presensi kehadiran juga dilakukan melalui group *whatsapp*.

Gambar 1 menunjukkan bagaimana aktivitas kegiatan pembelajaran secara daring melalui *Whatsapp*, mulai dari daftar kehadiran, penugasan hingga pengumpulan tugas itu sendiri. Hasil wawancara juga memberikan keterangan bahwa pelatihan selama ini yang didapatkan mengenai media untuk pembelajaran daring hanya sebatas pengenalan-pengenalan tanpa dilakukan pendampingan dan implementasi berkala, sehingga untuk mengaplikasikan dalam proses pembelajaran masih minim. Keterbatasan SDM dalam mengaplikasi media yang ada berbasis teknologi informasi masih sangat kurang (Chang et al., 2017; Gunawan et al., 2021; Salim et al., 2018), sehingga perlu diadakannya pelatihan dan pendampingan dalam

pengoperasian sebagai pengalaman yang nantinya dapat terus diaplikasikan dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Daring

Bagaimana pendidikan harus terus berjalan di masa pandemik dengan baik adalah sebuah tantangan baru yang harus terus guru lakukan inovasi untuk memberikan cara terbaik pembelajaran kepada siswa (Oktavian & Aldya, 2020; Patricia Aguilera-Hermida, 2020; Raaper & Brown, 2020; Ramos & García-Peñalvo, 2013; Sourial et al., 2018). Pembelajaran secara daring juga memiliki banyak konsekuensi pada penggunaan internet yang berlebih terhadap anak, bagaimana mengatasi dan mengarahkan pembelajaran lebih menarik. Sehingga nantinya siswa dapat termotivasi mengikuti pembelajaran, bukan untuk menggunakan internet diluar proses pembelajaran. Hal ini menjadi penting untuk seorang guru merancang dan mempersiapkan pembelajaran daring dengan baik (Mahbub, 2021; Osman, 2020). Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran daring di sekolah serta dapat meningkatkan kompetensi guru.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian pelatihan LMS dengan menggunakan google classroom dilakukan di SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Partisipasi dalam pelatihan ini sebanyak 20 orang guru SMP Negeri 3 Batanghari. Jumlah peserta dibatasi karena mengingat masa pandemi masih berlangsung untuk tetap menjaga protokol kesehatan.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, *coaching*, mentoring, dan pendampingan.

Untuk mengimplementasikan pengabdian pelatihan LMS dengan menggunakan *google classroom*, maka diadakan kegiatan inti dengan metode pelaksanaan sebagai berikut.

- a. Coaching tentang pengelolaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara luring dengan metode yang digunakan dalam coaching ini adalah tanya jawab dan diskusi secara daring.
- b. Mentoring penyiapan dan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Metode yang digunakan dalam mentoring adalah tanya jawab, diskusi, penugasan, dan kerja kelompok (sesuai mata pelajaran yang diampu).
- c. Pendampingan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kebiasaan dengan menerapkan metode drill.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

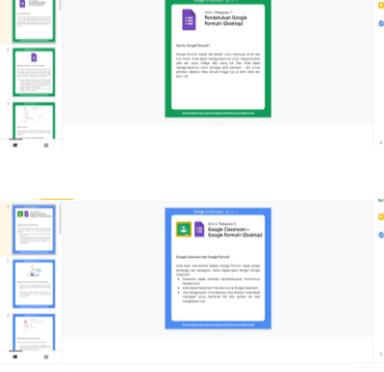
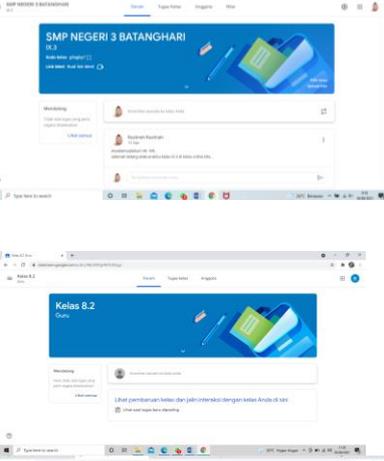
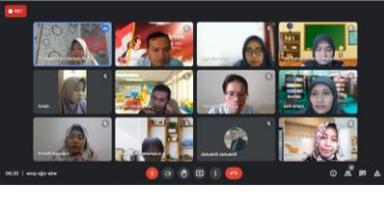
Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan coaching pengenalan fitur-fitur dalam *google classroom*. Sebelumnya, seluruh guru telah mendapatkan email belajar.id yang telah diprogramkan oleh kemendikbud untuk dapat mendukung proses pembelajaran secara daring selama masa pandemic ini. Tetapi akses ini ternyata belum maksimal digunakan oleh para guru. Coaching dilakukan secara luring dengan tanya jawab serta praktek sederhana untuk memudahkan pengenalan pada guru mengenai fitur-fitur yang ada. Kegiatan secara luring tetap memperhatikan protocol kesehatan dan pembatasan peserta pelatihan.

Metode coaching ini dilakukan dengan dua tahap, setelah luring dilakukan pada tahap pertama. Maka pada tahap kedua dilakukan dengan cara dari melalui *google meet*, salah satu fitur yang disediakan oleh *google classroom*. Hal ini dilakukan sebagai bentuk ujicoba sederhana bagaimana penerapan coaching tahap pertama dan sebelum dilanjutkan dengan mentoring persiapan pelaksanaan pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah melakukan mentoring untuk penyiapan dan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran. Pada tahapan ini, guru didampingi dalam penyiapan media dalam *google classroom* (GC). Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok sesuai dengan konsentrasi mata pelajaran yang menjadi background masing-masing guru. Hal ini dilakukan untuk mempermudah mentoring dan diskusi materi yang

akan digunakan dalam pembelajaran nantinya. Rangkuman kegiatan pendampingan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Dokumentasi kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan pembelajaran daring masa pandemi masih monoton, yaitu hanya kegiatan pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp 	Pendampingan dan pengelolaan pembelajaran daring menggunakan google classroom	
<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi guru untuk melakukan pembelajaran daring masih kurang 	Pengenalan learning management system (google classroom) pada guru-guru sebagai pengantar dalam kegiatan pendampingan (tahap coaching)	
	Pendampingan penyiapan perangkat pembelajaran dan pengaplikasian pada fitur-fitur di google classroom (tahap mentoring)	
	Pendampingan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan google classroom	

Persiapan yang dilakukan berupa pelatihan dari menyiapkan kelas online pada GC, kemudian pembuatan presensi, penugasan, dan soal latihan. Kegiatan ini berlangsung selama 3 kali pertemuan, dengan dibagi 1x luring dan 2x daring. Mentoring dilakukan dengan memantau dan membantu persiapan guru dengan berdiskusi dan tanya jawab.

Setelah semua perangkat dan media dirasa cukup. Kemudian pelatihan ini dilanjutkan dengan tahap pendampingan pelaksanaan. Dimana guru mulai menerapkan pembelajaran di kelas online nya secara *real* kepada siswanya.

Penggunaan GC dirasa sulit untuk para guru awalnya, belum lagi dengan keluhan kondisi internet yang kurang stabil. Hal ini menjadi kendala yang masih menjadi pekerjaan rumah kedepannya. Kegiatan pelatihan-pelatihan secara langsung dan pendampingan ternyata sangat dibutuhkan oleh sekolah, karena tidak semua SDM sudah siap dan mampu berinovasi secara otodidak. Berbagai keterbatasan tidak dapat tersentuh secara global dan mendapat solusi yang sama.

Menciptakan pembelajaran yang menarik selama masa pandemic juga menjadi tantangan tersendiri untuk sekolah-sekolah yang masih memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, dan juga SDM. Kegiatan pendampingan ini dirasa sedikit membantu untuk bagaimana menciptakan pembelajaran yang menarik, tidak hanya bagi siswa tetapi juga inovasi bagi guru. Hasil dari pelatihan dan pendampingan ini memang masih sangat jauh dari sukses dapat memberikan kebiasaan baru untuk terus menggunakan LMS dalam kegiatan pembelajarannya. Tetapi memberikan inovasi dan kreativitas para guru dalam memberikan kegiatan belajar mengajar.

Masih banyak kesulitan yang dialami guru, sehingga pendampingan masih terus dilakukan pada tahap pelaksanaan mengimplementasikan GC pada proses pembelajaran. Nampaknya istilah "Bisa karena biasa" perlu diterapkan dalam hal ini. Harapanya setelah pelatihan dan pendampingan ini nantinya bekal yang telah diberikan akan terus digunakan dan dikembangkan.

Hasil pada pendampingan ini mampu menambah kompetensi guru dalam penggunaan IT untuk pembelajaran secara daring. Tentunya masih perlu pendampingan berkelanjutan nantinya. Bagaimana guru-guru dapat memiliki kompetensi dalam membuat bahan ajar atau materi sendiri juga berbantu dengan IT untuk melengkapi pembelajaran secara daring. Sehingga, diharapkan pengabdian kepada masyarakat ini nantinya akan terus berlanjut sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi dari para guru di sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap motivasi, inovasi dan kreatifitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic dengan memanfaatkan IT. Antusias guru dalam pelaksanaan pelatihan diharapkan memberikan

keberhasilan pembelajaran dan berdampak positif dalam kesiapan guru menghadapi pembelajaran berbasis e-learning dengan memanfaatkan LMS, salah satunya adalah *google classroom*. Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan LMS akan lebih maksimal apabila dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk menghasilkan dan membiasakan suasana proses pembelajaran dari rumah. Diharapkan pelatihan menambah inovasi dan kreativitas guru dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar. Pada program pengabdian kepada masyarakat berikutnya dapat memfokuskan bagaimana guru nantinya dapat membuat media pembelajaran berbasis *e-learning* untuk menunjang pembelajaran daring dan dikolaborasikan dalam pemanfaatan *google classroom*.

DAFTAR RUJUKAN

- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(3), 880–889.
- Chang, W. H., Liu, Y. C., & Huang, T. H. (2017). Perceptions of learning effectiveness in M-learning: scale development and student awareness. *Journal of Computer Assisted Learning*, *33*(5), 461–472. <https://doi.org/10.1111/jcal.12192>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Gunawan, Purwoko, A. A., Ramdani, Yustiqvar, A., & Muhammad. (2021). Pembelajaran Menggunakan Learning Management System berbasis Moodle pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, *2*(1), 6.
- Mahbub, M. A. (2021). Optimalisasi penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran virtual untuk guru di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jember. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *17*(1), 107–116. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i1.3055>
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *4*(2), 155–165. <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, *20*(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Osman, M. E. T. (2020). Global impact of COVID-19 on education systems: the emergency remote teaching at Sultan Qaboos University. *Journal of Education for Teaching*, *46*(4), 463–471. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1802583>
- Patricia Aguilera-Hermida, A. (2020). College students' use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19. *International Journal of*

- Educational Research Open*, 1(August), 100011.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>
- Raaper, R., & Brown, C. (2020). The Covid-19 pandemic and the dissolution of the university campus: implications for student support practice. *Journal of Professional Capital and Community*, 5(3–4), 343–349. <https://doi.org/10.1108/JPC-06-2020-0032>
- Ramos, P. H., & García-Peñalvo, F. J. (2013). Contribution of virtual classrooms to the personal learning environments (PLE) of the students of the Career of Informatics Applied to Education of National University of Chimborazo. *ACM International Conference Proceeding Series*, 507–513. <https://doi.org/10.1145/2536536.2536614>
- Salim, Prajono, R., Kodirun, Salam, M., & Rahmat. (2018). Penggunaan Learning Management System (LMS) Berbasis Schology Dalam Pembelajaran Flipped Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika I*, 1, 274–281.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O’Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76(February), 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Susilowati, E. (2020). Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp? *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(03), 1–25.